

DESKRIPSI PEMBELAJARAN IPAS DALAM KURIKULUM MERDEKA KELAS IV DI SD NEGERI 01 ANJONGAN

Dhea Wulandari Fhara Izzati¹, Dessy Setyowati², Risdiana Andika Fatmawati³

^{1, 2, 3}Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Jl. A. Yani II, Kubu Raya, Kalimantan Barat, Indonesia

Email: dheafharaizzati@gmail.com

Article History

Received: 03-09-2024

Revision: 11-09-2024

Accepted: 14-09-2024

Published: 16-09-2024

Abstract. The Independent Curriculum was introduced as a response to the need for a more flexible and relevant education to global developments. Science and Technology learning integrates scientific and social elements to provide a holistic understanding to students. This study aims to describe the implementation of Natural and Social Sciences (IPAS) learning in the Independent Curriculum in grade IV of SD Negeri 01 Anjongan. The research method used is qualitative descriptive, with direct observation as the main data collection technique. Data analysis is carried out qualitatively with the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that social science learning in grade IV of SD Negeri 01 Anjongan has been carried out well, with teachers successfully linking learning materials with daily life and practicing process skills effectively. However, challenges are still encountered in terms of providing resources and developing innovative learning methods. This research provides important insights for the development of educational practices that are more in line with the goals of the Independent Curriculum, especially in the context of basic education. It is hoped that the results of this study can be a reference for teachers and other schools in implementing science and technology learning optimally.

Keywords: Merdeka Curriculum, Science and Technology Learning, Education

Abstrak. Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai respon terhadap kebutuhan akan pendidikan yang lebih fleksibel dan relevan dengan perkembangan global. Pembelajaran IPAS mengintegrasikan elemen sains dan sosial untuk memberikan pemahaman holistik kepada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam Kurikulum Merdeka di kelas IV SD Negeri 01 Anjongan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan observasi langsung sebagai teknik pengumpulan data utama. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 01 Anjongan telah terlaksana dengan baik, dengan guru berhasil mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan melatih keterampilan proses secara efektif. Namun, tantangan masih ditemui dalam hal penyediaan sumber daya dan pengembangan metode pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka, terutama dalam konteks pendidikan dasar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dan sekolah lain dalam mengimplementasikan pembelajaran IPAS secara optimal.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran IPAS, Pendidikan

How to Cite: Izzati, D. W. F., Setyowati, D., & Fatmawati, R. A. (2024). Deskripsi Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka Kelas IV di SD Negeri 01 Anjongan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (5), 5618-5626. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1832>

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah melalui berbagai fase perubahan kurikulum sejak kemerdekaan. Dimulai dari Kurikulum 1947, yang merupakan langkah awal dalam merumuskan sistem pendidikan nasional pasca-kemerdekaan, perubahan kurikulum terus dilakukan guna menyesuaikan dengan dinamika ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Setiap perubahan kurikulum mencerminkan upaya pemerintah dalam menyelaraskan pendidikan dengan perkembangan global dan tantangan lokal, termasuk pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik yang sesuai dengan tuntutan zaman (Sakti, 2022)

Kurikulum 2013, yang diimplementasikan sebelumnya, adalah salah satu upaya besar dalam membentuk pendidikan berbasis kompetensi. Namun, seiring berjalannya waktu, kebutuhan akan fleksibilitas dan individualisasi dalam pembelajaran semakin meningkat. Oleh karena itu, lahirlah Kurikulum Merdeka, sebuah kurikulum yang menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel, di mana pembelajaran dapat disesuaikan dengan minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini dirancang untuk mendorong pembelajaran yang lebih mendalam dan relevan, serta untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan masa depan. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka bukan tanpa hambatan. Salah satu perubahan signifikan yang dihadapi adalah penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Perubahan ini bertujuan untuk mengintegrasikan pengetahuan tentang alam dan sosial sehingga peserta didik memiliki pemahaman yang holistik tentang dunia di sekitarnya. Meskipun demikian, banyak guru menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran IPAS, terutama karena kurangnya pemahaman mengenai konsep baru ini, keterbatasan sumber daya, dan tantangan dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan menarik sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 01 Anjongan, yang baru mulai menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2023/2024, tantangan-tantangan ini menjadi nyata. Sebagai salah satu sekolah yang menjadi pionir dalam penerapan kurikulum baru, guru-guru di sekolah ini menghadapi kebingungan dan ketidakpastian, terutama dalam mengajar IPAS di kelas IV. Kurikulum ini menuntut guru untuk tidak hanya memahami materi secara mendalam tetapi juga mampu mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan antusias dan aktif.

Pengalaman ini menunjukkan betapa pentingnya penelitian tentang implementasi pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah dasar seperti SD Negeri 01 Anjongan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran IPAS diterapkan, tetapi juga untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi serta solusi potensial yang dapat mendukung keberhasilan implementasi kurikulum ini. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih efektif dan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka, yaitu membentuk profil Pelajar Pancasila yang kritis, kreatif, dan berintegritas.

Menurut Suhelayanti et al., (2023), penggabungan IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka menjadi IPAS merupakan langkah strategis yang mempertimbangkan psikologi perkembangan anak usia SD/MI, di mana masa ini dianggap krusial untuk pengembangan kemampuan inkuiri mereka. Pembelajaran IPAS dirancang untuk membekali peserta didik dengan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai interaksi antara manusia dan lingkungannya, baik dari segi alamiah maupun sosial. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mendukung terbentuknya generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga peka terhadap lingkungan sosial dan alam di sekitarnya.

Pembelajaran IPAS juga diharapkan dapat berkontribusi pada terwujudnya Profil Pelajar Pancasila, yang menjadi salah satu tujuan utama Kurikulum Merdeka. Melalui IPAS, peserta didik diajak untuk mengembangkan rasa ingin tahu terhadap fenomena alam dan sosial di sekitar mereka, yang pada akhirnya dapat mendorong mereka untuk berperan aktif dalam menemukan solusi bagi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan lingkungan. Implementasi yang efektif dari pembelajaran IPAS ini sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut, dan penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana hal ini dapat diwujudkan di SD Negeri 01 Anjongan

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono, (2021) penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena dilakukan pada kondisi alamiah atau natural setting. Moleong (dalam Nasution, 2023) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah tertentu. Selain itu, Rusandi & Rusli (2021) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik alamiah

maupun buatan manusia. Dalam konteks ini, penelitian difokuskan pada deskripsi pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka kelas IV di SD Negeri 01 Anjungan.

Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung di lapangan terkait pelaksanaan pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 01 Anjungan. Teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah observasi dengan bantuan lembar observasi sebagai instrumen penelitian. Analisis data dilakukan selama dan setelah proses pengumpulan data dengan mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan Sugiyono (2021). Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan teknik sesuai dengan pendapat Sugiyono (2021) dimana data diperiksa melalui berbagai sumber dan metode pada waktu yang berbeda untuk mencapai validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

HASIL

Pada penelitian ini, dilakukan observasi terhadap pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 01 Anjungan. Observasi tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dan karakteristik pembelajaran IPAS yang meliputi pemahaman IPAS (Sains dan Sosial) dan keterampilan proses. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV telah berjalan dengan baik, dengan capaian persentase pelaksanaan 100% pada setiap topik yang diamati.

Pemahaman IPAS dalam Konteks Kehidupan Sehari-Hari

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada topik A (Bagian Tumbuh Tumbuhan), topik B (Fotosintesis), topik C1 (Proses Penyerbukan), dan topik C2 (Penyebaran Biji), guru telah berhasil mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Pada topik A, guru mengajak peserta didik untuk bercerita tentang makanan favorit yang berasal dari tumbuhan. Pada topik B, guru menanyakan apa yang dilakukan peserta didik ketika merasa lapar, dan pada topik C1, guru mendiskusikan bagaimana tumbuhan berkembang biak. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran IPAS tidak hanya fokus pada transfer ilmu, tetapi juga menghubungkan konsep-konsep ilmiah dengan pengalaman nyata peserta didik.

Keterampilan Proses dalam Pembelajaran IPAS

Keterampilan proses yang dilatihkan dalam setiap topik meliputi pengamatan, mempertanyakan dan memprediksi, merencanakan dan melakukan penyelidikan, memproses dan menganalisis data, mengevaluasi dan refleksi, serta mengkomunikasikan hasil. Pada topik A, peserta didik dilibatkan dalam pengamatan sederhana mengenai penyerapan air oleh akar

tumbuhan. Di topik B, peserta didik melakukan pengamatan terhadap proses fotosintesis dan membuat ilustrasi tahapan fotosintesis. Topik C1 melibatkan peserta didik dalam pengamatan bagian-bagian bunga dan menganalisis jenis-jenis bunga sempurna dan tidak sempurna. Pembelajaran ini menunjukkan keberhasilan guru dalam melatih keterampilan proses kepada peserta didik secara konsisten di setiap topik.

Refleksi dan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dan refleksi yang dilakukan dalam pembelajaran IPAS bertujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan memberikan umpan balik kepada peserta didik. Pada topik A, guru mengajak peserta didik berdiskusi dan menyampaikan kesimpulan dari pengamatan yang telah dilakukan. Di topik B, diskusi dilakukan untuk mengevaluasi hasil kegiatan dan memberikan kesimpulan tentang fotosintesis. Pada topik C1, refleksi dilakukan dengan mengarahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan evaluasi yang terdapat di buku siswa. Proses refleksi ini penting dalam membantu peserta didik menyadari kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran serta memperkuat pemahaman mereka.

Komunikasi Hasil Belajar

Penyampaian hasil belajar dilakukan secara tertulis melalui lembar kerja peserta didik. Di setiap topik, guru meminta peserta didik untuk mencatat hasil pengamatan dan analisis mereka. Ini melatih peserta didik untuk mengorganisir informasi dan menyajikan hasil belajar mereka secara sistematis. Selain itu, komunikasi tertulis ini juga membantu guru dalam mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 01 Anjongan telah terlaksana dengan baik. Guru berhasil mengintegrasikan pemahaman IPAS dengan kehidupan sehari-hari, melatih keterampilan proses, melakukan evaluasi dan refleksi, serta mengkomunikasikan hasil belajar secara efektif. Hasil ini memberikan gambaran positif tentang penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS di kelas IV secara konsisten dilaksanakan dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian skor 100% pada setiap topik yang diajarkan, termasuk "Bagian Tubuh Tumbuhan," "Fotosintesis," "Proses Penyerbukan," dan "Penyebaran Biji." Hasil ini menggambarkan bahwa guru mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoretis tetapi juga keterampilan proses sains.

Penerapan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari berhasil meningkatkan minat belajar siswa dan pemahaman konsep secara mendalam.

Pada topik "Bagian Tubuh Tumbuhan," penggunaan pendekatan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Guru mampu mengaitkan konsep tubuh tumbuhan dengan makanan favorit siswa yang berasal dari tumbuhan, menjadikan pembelajaran lebih relevan dan mudah dipahami. Ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan topik tersebut. Melalui kegiatan ini, keterampilan mengamati, mempertanyakan, dan memprediksi yang dikembangkan dalam kurikulum merdeka dapat diterapkan dengan baik.

Penggunaan media dan alat bantu belajar seperti lembar kerja peserta didik (LKPD) dan narasi pembuka yang tersedia di buku siswa juga berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran topik "Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi." Guru tidak hanya menjelaskan proses fotosintesis secara teoretis, tetapi juga mengarahkan siswa untuk mengamati dan mencatat fenomena ini. Dengan melibatkan siswa dalam proses aktif seperti ini, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan membantu siswa mengembangkan keterampilan ilmiah mereka, termasuk kemampuan dalam merencanakan dan melakukan penyelidikan sederhana.

Pada topik "Proses Penyerbukan," pendekatan kolaboratif menjadi kunci keberhasilan. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengamati bagian bunga dan proses penyerbukan. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep, tetapi juga melatih mereka dalam bekerja sama dan berkomunikasi dengan rekan sekelompok. Melalui diskusi kelompok, siswa didorong untuk mengevaluasi hasil pengamatan mereka sendiri serta membandingkannya dengan hasil kelompok lain. Aktivitas ini berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan analitis dan reflektif siswa. Pada pembelajaran topik "Penyebaran Biji," guru menerapkan pendekatan eksploratif, di mana siswa diajak untuk menemukan sendiri berbagai cara biji tersebar di alam. Dengan melakukan pengamatan langsung terhadap contoh-contoh nyata, siswa dapat mengaitkan konsep penyebaran biji dengan fenomena yang mereka temui sehari-hari. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 01 Anjongan berjalan dengan sangat baik. Guru berhasil mengintegrasikan elemen-elemen pembelajaran yang mencakup pemahaman IPAS serta

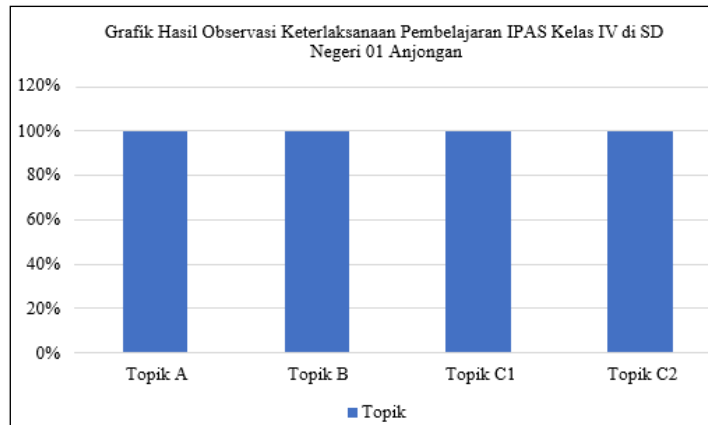
keterampilan proses sains dalam setiap topik yang diajarkan. Kemampuan siswa untuk mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari serta keterampilan mereka dalam mengamati, merencanakan, dan melakukan penyelidikan ilmiah menjadi bukti nyata efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru yang terampil dalam mengaitkan teori dengan praktik kehidupan sehari-hari serta mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dapat mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Penelitian ini juga memberikan gambaran tentang bagaimana kurikulum merdeka dapat diterapkan dengan sukses dalam pembelajaran IPAS, menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh bagi siswa.

DISKUSI

Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan kurikulum, dimulai pada tahun 1947 hingga yang terbaru, Kurikulum 2013, sebagai respons terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sakti, 2022). Saat ini, Indonesia mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, sebuah kurikulum baru yang lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka memperkenalkan inovasi baru, seperti penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Menurut Suhelayanti et al. (2023), "Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum baru yang diterapkan di Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global di masa depan."

Pembelajaran IPAS di Kurikulum Merdeka berfokus pada pemahaman ilmu pengetahuan dan sosial, mencakup kajian alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah, dan budaya (Kemendikbud, 2022:4). Kurikulum ini berperan dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila dan mendorong rasa ingin tahu siswa terhadap fenomena di sekitar mereka. IPAS membantu peserta didik memahami bagaimana alam semesta berinteraksi dengan kehidupan manusia, yang bermanfaat dalam mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi untuk pembangunan berkelanjutan (Kemendikbud, 2022). Pembelajaran IPAS juga mencakup pengembangan keterampilan proses ilmiah, di mana siswa diajak mengaitkan konsep ilmu pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari, melakukan investigasi, menganalisis data, dan menyampaikan temuan mereka dalam berbagai format.



Gambar 1. Grafik hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada guru kelas untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran IPAS yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan adapun topik yang diamati topik A. Bagian tubuh tumbuhan, topik B. Fotosintesis, proses paling penting di bumi, topik C1. Proses penyerbukan, topik C2. Penyebaran biji, hasil penelitian tersebut menunjukkan pada total presentase setiap topik yang mencapai total presentase 100% pada pembelajaran topik A bagian tubuh tumbuhan, topik B fotosintesis, proses paling penting di bumi, topik C1 proses penyerbukan, dan topik C2 penyebaran biji. Keterlaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 01 Anjongan telah berjalan dengan baik guru sudah baik dalam mengajarkan dan memberikan arahan kepada peserta didik. Membangun pemahaman IPAS guru mengajak peserta didik untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari. Dalam membangun keterampilan proses guru mengajak, mengajarkan, dan membimbing peserta didik untuk mengamati, mempertanyakan dan memprediksi, merencanakan dan melakukan penyelidikan, memproses menganalisis data dan informasi, mengevaluasi dan refleksi, dan mengkomunikasikan hasil dalam pembelajarannya. Hal ini ditunjukkan pada semua indikator yang telah tercapai dan berjalan dengan baik yang pada setiap topiknya mencapai total presentase 100%

Keterlaksanaan pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 01 Anjongan telah berjalan dan terlaksana dengan baik. Guru telah membuat modul ajar yang sesuai ketentuan capaian pembelajaran. Kegiatan pembelajaran IPAS yang diberikan oleh guru juga bervariasi sesuai dengan karakteristik dari pembelajaran IPAS yaitu pada elemen pemahaman IPAS (sains dan sosial) indikator mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, guru telah mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian pada elemen keterampilan proses dilakukan sesuai indikator seperti mengamati, mempertanyakan dan memprediksi, merencanakan dan melakukan penyelidikan, memproses, menganalisis data dan informasi,

mengevaluasi dan refleksi, mengkomunikasikan hasil. Dan juga dalam pembelajaran guru dan peserta didik melakukan kegiatan seperti tanya jawab, diskusi, pemberian tugas yang berupa lembar kerja serta mempresentasikan hasil kegiatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS terdiri dari dua elemen utama, yaitu pemahaman IPAS (sains dan sosial) serta keterampilan proses yang menjadi karakteristik pembelajaran IPAS. Elemen pemahaman IPAS berfokus pada pengaitan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sedangkan elemen keterampilan proses mencakup enam indikator: mengamati, mempertanyakan dan memprediksi, merencanakan dan melakukan penyelidikan, memproses dan menganalisis data, mengevaluasi dan refleksi, serta mengkomunikasikan hasil. Dalam implementasinya, guru telah berhasil mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari pada beberapa topik, seperti bagian tubuh tumbuhan, fotosintesis, proses penyerbukan, dan penyebaran biji. Guru juga mendorong peserta didik untuk melakukan observasi sederhana, mengajukan pertanyaan, membuat prediksi, serta melakukan penyelidikan yang terstruktur sesuai panduan. Pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 01 Anjongan telah berjalan dengan baik, dengan guru secara efektif membimbing peserta didik dalam membangun pemahaman dan keterampilan proses. Guru juga telah memberikan arahan yang jelas untuk mengamati, mempertanyakan, merencanakan, memproses, mengevaluasi, serta mengkomunikasikan hasil pembelajaran, yang tercermin dalam capaian indikator yang mencapai 100%.

REFERENSI

- Fauzan. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. GP Press.
- Kemdikbudristek. (2024). *Kurikulum Merdeka: Keleluasaan Pendidik Dan Pembelajaran Berkualitas*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Kualitatif*. CV. Harfa Creative.
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sakti, B. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0*. (R. Siswanto (ed.)). Direktorat PPG Ditjen GTK Kemdikbudristek. <https://ppg.kemdikbud.go.id/news/implementasi-kurikulum-merdeka-di-era-society-5-0>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta.
- Suhelayanti, Z. S., Rahmawati, I., Tantu, Y. R. P., Kunusa, W. R., Suleman, N. H. N., S, J., & Anzelina, T. D. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Yayasan Kita Menulis.